

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya perusahaan manufaktur dalam industri serta kondisi perekonomian saat ini menyebabkan semakin ketat iklim persaingan yang harus dihadapi oleh perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi non siklikal. Pertumbuhan sektor industri barang konsumsi non siklikal dapat menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif, menuntut pelaku bisnis untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien.

Persaingan dalam sektor industri barang konsumsi non siklikal membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi non siklikal antara lain yaitu mencapai keuntungan maksimal dan meningkatkan laba atau profitabilitas. Salah satu upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan (Barus & Leliani, 2009).

Menurut Van Horn dan Wachowiez (1997). Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan

menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sedangkan, menurut Sartono (2001) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset produktif maupun modal sendiri.

Laba (*Profit*) diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan, untuk memperoleh laba tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional untuk kelangsungan hidup perusahaan (Sunarto & Budi, 2009).

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidaklah mengherankan kalau ada perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat pengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA. Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai proporsi

keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola bisa terlihat dari proporsi rasio ini.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi non siklikal yang terdaftar di BEI yaitu 2 perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih yang mengalami penurunan serta fluktuasi selama 3 tahun yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Akasha Wira International Tbk.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk membukukan pertumbuhan laba bersih pada tahun 2011 Rp 129,5 Milyar. Perusahaan berkode saham WIIM tersebut berhasil mengalami fluktuasi laba bersih dari Rp 77,3 Milyar pada tahun 2012 naik menjadi Rp 131 Milyar pada tahun 2015. Dan mengalami penurunan laba bersih Rp 106,3 Milyar pada tahun 2016 dan Rp 40,6 Milyar pada tahun 2017.

Posisi kedua PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan berkode saham ADES telah mencetak pertumbuhan laba bersih Rp 25,7 Milyar ditahun 2011 dan terjadi Peningkatan laba ditahun 2012 menjadi Rp 83,4 Milyar. Dan mengalami fluktuasi laba bersih Rp 55,7 Milyar ditahun 2013, 31 Milyar ditahun 2014 dan 32,8 Milyar ditahun 2015. Mengalami kenaikan laba bersih Rp 55,9 ditahun 2016 dan mengalami penurunan kembali Rp 38,2 ditahun 2017.

Profitabilitas perusahaan sangatlah penting karena untuk dapat melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu

berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar.

Jika

perusahaan ingin tetap bertahan, maka perusahaan tentunya harus menghasilkan laba guna membiayai kegiatan operasionalnya karena pada umumnya perusahaan tidak akan dapat bertahan tanpa adanya kemampuan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas mempunyai makna terpenting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Tingkatan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya ada likuiditas, dan pertumbuhan aset.

Menurut anwar (2019). Likuiditas merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Secara umum, dikatakan saat angka pada rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid, dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Likuiditas dapat bersifat sangat sensitif juga sewaktu-waktu bisa terkuras dari suatu perusahaan, apabila kondisi ini berlangsung akan menyebabkan bahaya bagi likuiditasnya perusahaan yang tentunya berdampak pada perusahaan akan gagal dalam melunasi pembayaran hutang jangka pendek. Sehingga, perusahaan harus bisa menangani likuiditasnya supaya mampu dalam melunasi seluruh kewajibannya tapi tidak secara berlebihan karena dapat diartikan ketika

likuiditasnya berlebihan maka perusahaan yang bertautan mempunyai pengendalian likuiditas yang buruk sehingga tidak maksimal dalam mengatur portofolio dan juga tidak bisa memaksimalkan tingkat profitabilitas.

Pada penelitian terdahulu Virgadinda Anandita, Elmanizar (2019) melakukan penelitian dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja turnover, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk. (2015) dengan judul pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada pt pln (persero). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diwakili oleh current ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh total asset turnover ratio dan working capital turnover ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Dilipkumar dan Alkaben (2014). *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Pertumbuhan aset (aset) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan disebut aset. Semakin besar aset, semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi

akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Martono dan Harjito, 2013: 133).

Rasio pertumbuhan aset merupakan nilai pertumbuhan aset setiap tahunnya yang bertujuan untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola dengan perbandingan return yang didapatkan. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset diukur dengan perubahan total aset pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya. Pertumbuhan aset diukur dengan perubahan total aset pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya (Mega, dkk. 2014).

Menurut Bhaduri,(2015). Menjelaskan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Khariry dan Yusniar,(2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset.

Pada penelitian terdahulu Victop P. Tandi, dkk. (2018), dengan judul penelitian Pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Hasil pengujian hipotesis 1

dan 2, hasil penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. Hipotesis 3, secara simultan struktur modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uni Untari. S (2019). Dengan judul pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas pada pt telekomunikasi indonesia (persero) tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan uraian latar belakang yang mana terdapat fenomena dan perbedaan hasil penelitian (*research gap*) maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kembali dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sejauh mana pengaruh likuiditas dan pertumbuhan aktifa terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Serta untuk kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi akademisi dan peneliti yang akan datang

penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi manajemen dan pengembangan teori. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk mendewasakan wawasan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana dalam memperoleh *profit* sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas pada masa yang akan datang.

b) Bagi perusahaan dan investor

sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan serta sebagai bahan

pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang. Bagi Investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan sebelum memilih perusahaan mana yang menghasilkan *profit*.